

# Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar

Aulia Listya Wulandari<sup>1</sup>, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>2</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

[aulialistyaw@student.uns.ac.id](mailto:aulialistyaw@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This research examines the development of patriotic character through extracurricular activities in elementary school students at SD Negeri Karangasem 1. The study employs a qualitative descriptive approach, utilizing observations, questionnaires, and interviews with students, teachers, and extracurricular instructors as data collection methods. The findings reveal that, in the planning stage, students are able to appreciate the arts and play an active role in preserving Indonesian culture. During implementation, students enthusiastically sing karawitan songs, play gamelan, and demonstrate good teamwork. In the evaluation stage, students' enthusiasm for participating in the annual performance reflects their love for local culture. Supporting factors include adequate facilities, strong commitment from students, teachers, and instructors, and student enthusiasm. However, several obstacles, such as the need for gamelan equipment repairs, low student motivation, and suboptimal extracurricular schedules, may affect the outcomes. The implications of this research can provide a better understanding of the formation of love for the homeland character through karawitan extracurricular activities and serve as a reference for further research.

**Kata kunci:** Patriotic Character; Karawitan; Extracurricular Activities; Elementary School.

## 1. Pendahuluan

Aspek kebudayaan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu masyarakat karena ia mengekspresikan karakteristik unik dari suatu kelompok. Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya yang melimpah di setiap bagian wilayahnya, yang membentuk ciri khas yang istimewa (Fatmawati, 2021). Namun, globalisasi memicu terjadinya konflik antara berbagai peradaban. Proses ini melibatkan interaksi antara negara, budaya, bahasa, etnis, dan agama, yang dapat menimbulkan berbagai ancaman selain peluang positif yang ada (Wang, 2020). Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk dididik tentang pentingnya mencintai dan mempertahankan budaya bangsa agar tidak mengalami penurunan. Karakter cinta tanah air mencakup rasa bangga, keterikatan, penghargaan, penghormatan, dan loyalitas terhadap negara. Ini tercermin dalam tindakan membela tanah air, serta kesediaan untuk berkorban demi kepentingan nasional dan pelestarian lingkungan (Öztürk et al., 2016). Menanamkan nilai-nilai ini penting untuk menjaga keterkaitan generasi muda Indonesia dengan identitas nasional mereka (Hasnita et al., 2023). Untuk mengatasi masalah antibudaya dan antikarakter, Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa menyebutkan bahwa kegiatan dalam program pendidikan karakter di tingkat mikro dapat dibagi menjadi empat kategori: kegiatan belajar mengajar, aktivitas sehari-hari di lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan rutinitas di rumah serta masyarakat (Isnaini et al., 2020).

Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Hermita et al. (2023), pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam kemajuan dan perkembangan suatu negara dan hal ini diakui secara luas. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai medium untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai platform untuk memupuk karakter cinta tanah air dan mengembangkan potensi individu peserta didik (Suarno et al., 2021). Pengembangan karakter cinta tanah air dapat terjadi melalui berbagai kegiatan di luar kurikulum formal (Nuryadi et al., 2023). Salah satu sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas pengembangan diri yang diadakan di luar jam belajar reguler di kelas (Jones, 2023). Di antara berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, salah satunya adalah ekstrakurikuler karawitan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan upaya konkret dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Karawitan, sebagai bagian dari kekayaan budaya manusia, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan estetika dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan dengan cara yang halus (Karoso et al., 2023). Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan, sekolah tidak hanya mendidik peserta didik menuju peningkatan prestasi akademis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang positif. Ide ini diperkuat oleh pandangan Munadi & Khuriyah (2023), yang menekankan bahwa aktivitas di luar kurikulum seperti karawitan dapat menjadi media untuk membentuk kepribadian yang positif pada peserta didik, termasuk sikap, perilaku, etika, dan moral.

SD Negeri Karangasem 1 adalah salah satu sekolah dasar yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 26 Desember 2022 di sekolah tersebut, lebih dari setengah peserta didik menunjukkan minat pada budaya musik asing, seperti K-Pop dari Korea Selatan. Ini terlihat dari barang-barang merchandise K-Pop yang mereka bawa, seperti kartu foto, gantungan kunci, dan foto idola Korea. Mereka cenderung lebih mengenal lagu-lagu dari luar negeri daripada lagu-lagu daerah Indonesia, menandakan bahwa semangat cinta tanah air sedang menurun di kalangan peserta didik. Agar tetap terjaga identitas bangsa, SD Negeri Karangasem 1 mengadopsi kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai strategi untuk memperkuat rasa patriotisme peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini telah menjadi bagian dari warisan budaya sekolah dan diikuti oleh siswa-siswa kelas IV, V, dan VI. Selain itu, pertunjukan karawitan seringkali menjadi bagian dari beragam acara di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di tingkat sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana karakter cinta tanah air siswa terbentuk dan terekspresikan melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Karangasem 1. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengembangan karakter cinta tanah air siswa dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah tersebut. Dengan memahami kedua aspek ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, sebab untuk memahami peran kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik, diperlukan proses pengumpulan informasi yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam akan makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Mohajan (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersumber dari paradigma post-positivisme atau interpretatif, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi subjek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yang mencakup observasi, kuesioner, dan wawancara. Data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif, dengan analisis data yang dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna, menggali keunikan, membangun konstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis baru. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini yaitu penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang rinci dan sistematis mengenai fakta dan karakteristik objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Peneliti tidak

memberlakukan sebuah perlakuan khusus terhadap variabel atau mengatur sesuatu sedemikian rupa pada variabel sehingga seluruh catatan keadaan, kegiatan, serta komponen-komponen pendukung tetap berjalan apa adanya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Karangasem 1 dilaksanakan dengan membentuk jadwal ekstrakurikuler karawitan. Tahap perencanaan dilakukan oleh guru dan pelatih ekstrakurikuler karawitan sebelum kegiatan dimulai. Pada tahap ini karakter cinta tanah air yang terlihat pada siswa yaitu siswa mengapresiasi karya-karya bangsa dan berperan aktif dalam melestarikan seni dan budaya Indonesia. Hal itu selaras dengan data yang terdapat dalam hasil pengamatan, angket, dan wawancara yang terdokumentasi dalam tabel 4.1 di bawah ini.

**Table 4.1.** Rekap Data Hasil Karakter Cinta Tanah Air Siswa dalam Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Data Observasi	Data Angket	Data Wawancara
Dalam observasi teori dan praktik yang dilakukan terhadap siswa kelas IV dan V, siswa hadir dan senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler yaitu pukul 12.30-13.30 setiap hari senin untuk kelas V dan selasa untuk kelas IV. Mereka terlihat senang dan antusias dalam mempelajari dan menabuh/ memainkan gamelan yang ada.	Dalam angket yang diberikan kepada siswa kelas IV dan V, siswa sangat setuju bahwa salah satu cara menunjukkan rasa cinta pada tanah air adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler karawitan sesuai dengan jadwal yaitu waktu setelah kegiatan sekolah berakhir agar tidak mengganggu proses KBM. Mempelajari dan memainkan gamelan pada saat ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu bentuk melestarikan seni dan budaya Indonesia.	Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan pelatih ekstrakurikuler karawitan menyebutkan bahwa siswa terlihat senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan sesuai dengan jadwal yaitu hari Senin untuk kelas V dan hari Selasa untuk peserta didik kelas IV, pukul 12.30 - 13.30 WIB. Mereka juga antusias dalam memainkan gamelan sehingga mereka hafal alat-alat musik karawitan yang ada.

Berdasarkan dari temuan observasi, angket, dan wawancara yang sudah dijalankan, maka dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan terlihat beberapa karakter cinta tanah air yaitu siswa melakukan apresiasi terhadap karya-karya bangsa dan berperan aktif dalam melestarikan seni dan budaya Indonesia. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, sekolah bersama guru dan pelatih sudah menetapkan jadwal untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai salah satu cara menumbuhkan karakter cinta tanah air. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Karangasem 1 diadakan setiap hari Senin untuk kelas V dan hari Selasa untuk siswa kelas IV, pukul 12.30 sampai 13.30 WIB. Dengan adanya jadwal kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Karangasem 1 maka dapat terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan apresiasi seni dan budaya Indonesia. Siswa kelas IV dan siswa kelas V di SD Negeri Karangasem 1 melakukan apresiasi seni dimana siswa kelas IV dan kelas V ikut serta secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Siswa terlihat hadir dan senang dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler karawitan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara guru dan pelatih, yaitu :

“Ya senang, karena untuk kesenian yang penekanannya pada cinta budaya.” (SS, guru kelas V)

“Ya anak-anak sangat senang dan antusias yang luar biasa.” (AQ, pelatih ekstrakurikuler karawitan)

Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif, siswa juga ikut serta dalam kegiatan kesenian sekolah. Mereka ikut memeriahkan pementasan gelar karya sekolah dengan mengambil bagian didalamnya maupun hanya melihat dan mendukung teman-temannya yang ditugaskan untuk tampil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V :

“Ditunjukkan waktu siswa tampil, misalnya pada saat anak tampil di kegiatan gelar karya yang akan diadakan untuk 1 komplek sekolah ini. Dengan begitu jadi tahu bahwa anak-anak bisa memainkan gamelan jawa.” (SS, guru kelas V)

Dalam angket yang disebar ke seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan juga menyatakan bahwa seorang responden mengekspresikan ketidaksetujuannya secara kuat, sementara dua puluh lima menyatakan setuju, dan dua puluh delapan responden lainnya menyatakan sangat setuju dengan gagasan bahwa salah satu cara untuk menunjukkan rasa cinta pada tanah air adalah dengan mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Program ini dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat mereka dalam seni karawitan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu cara siswa dalam melestarikan seni dan budaya Indonesia melalui praktik gamelan dan penampilan tembang Jawa sebagai bagian integral dari kurikulum ekstrakurikuler karawitan. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas dalam hasil wawancara guru, yaitu:

“Karena karawitan adalah budaya asli Indonesia, jadi mereka dapat melestarikan kebudayaan dengan memainkan alat musik karawitan. Mereka juga dapat mengetahui alat-alat karawitan dan terdapat rasa memiliki karena mereka mengalaminya sendiri.” (MTH, guru kelas IV)

Dalam praktiknya siswa kelas IV dan siswa kelas V sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Karangasem 1. Mereka tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan menunggu pelatih di depan kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan belum dimulai. Hal tersebut meunjukkan bahwa siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mempelajari kesenian karawitan untuk melestarikan budaya lokal. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara guru kelas :

“Mereka sangat berantusias dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan, misalnya pada saat libur mereka tidak ingin ekstrakurikulernya ikut libur.” (MTH, guru kelas IV)

“Karena satu minggu hanya sekali jadi mereka sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler karawitan.” (SS, guru kelas V)

Tidak hanya guru saja, data wawancara juga didapatkan dari siswa. Siswa juga sependapat dengan dua pendapat di atas, yaitu:

“Sangat antusias dan menantikan ekstrakurikuler karawitan” (ISA, siswa kelas IV)

Selain data diatas, data dari angket yang sudah disebar mengenai pernyataan mempelajari dan memainkan gamelan pada saat ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu bentuk melestarikan seni dan budaya Indonesia, menyatakan bahwa tiga puluh satu anak memberikan respon sangat setuju, dua puluh tiga anak memberikan respon setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju. Beberapa siswa sudah mengetahui pentingnya mempelajari kesenian karawitan yang bertujuan untuk melestarikan budaya sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air. Ketika ekstrakurikuler berlangsung siswa sangat antusias dalam memainkan gamelan sesuai dengan materi yang diberikan pelatih. Pada saat ada pertanyaan dan siswa ingin tahu, selain bertanya pada pelatih mereka juga mencari informasi melalui internet.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Karangasem 1 secara efektif menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa. Dalam perencanaannya, siswa dapat mengapresiasi seni dan berperan aktif dalam melestarikan budaya Indonesia. Selama pelaksanaan, siswa dengan antusias menyanyikan lagu-lagu karawitan, memainkan gamelan, dan menunjukkan kerja sama yang baik. Pada tahap evaluasi, antusiasme siswa dalam mengikuti pementasan tahunan menunjukkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal. Adapun faktor pendukungnya meliputi fasilitas

yang memadai, komitmen yang kuat dari siswa, guru, dan pelatih, serta antusiasme siswa. Namun, beberapa hambatan seperti kondisi perangkat gamelan yang perlu perbaikan, motivasi siswa yang kurang, dan jadwal ekstrakurikuler yang kurang optimal dapat mempengaruhi hasilnya.

## 5. Referensi

- [1] Adnan, Nurtanio, & Fateenee. (2020). The Role of School Principal in Improving the Quality of Extracurricular Activities in Madrasah Darulhuda Wittaya Yala Province South Thailand. *International Journal of Research*, 7(March), 359–363.
- [2] Akinci, C., & Saunders, M. (2015). Using questionnaire surveys to gather data for within organisation HRD research 15 Using questionnaire surveys to gather data for within organisation HRD research. *University of Birmingham*, 353–365.
- [3] Altikulaç, A. (2016). Patriotism and Global Citizenship as Values: A Research on Social Studies Teacher Candidates. *Journal of Education and Practice*, 7(36), 26–33.
- [4] Aspin, P. Y., & Yusuf, A. (2021). Values of Nationalism in the Extracurricular Activity of Boys Scout at Public Elementary School 3 Palu. *Journal of Primary Education*, 10(1), 93–104.
- [5] Brar, G. P. S., Jain, D. V. ., & Singh, D. A. (2014). Research Methodology. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(8), 63–67.
- [6] Chung, J. P. (2023). Knowledge and Power in Indonesian Traditional Music: A Genealogical Approach on the Transformation of the Meaning of Karawitan. *Kawistara: The Journal of Social Sciences and Humanities*, 13(3), 295–309.
- [7] Cortellazzo, L., Bonesso, S., Gerli, F., & Pizzi, C. (2021). Experiences That Matter : Unraveling the Link Between Extracurricular Activities and Emotional and Social Competencies. *Original Research*, 12(August), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.659526>
- [8] Donkoh, S. (2023). Application of triangulation in qualitative research. *Journal of Applied Biotechnology & Bioengineering*, 10(1), 6–9. <https://doi.org/10.15406/jabb.2023.10.00319>
- [9] Fatmawati, E. (2021). Strategies to Grow a Proud Attitude Towards Indonesian Cultural Diversity. *Linguistics and Culture Review*, 5(May), 810–820. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1465>
- [10] Gray, J. A., & Diloreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), 1–20.
- [11] Hanif, M., & Maruti, E. S. (2024). The role of traditional music ‘Karawitan’ in building community resilience in the Sodong Ponorogo Buddhist Village East Java Indonesia to facing the Covid-19 pandemic. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2311004>
- [12] Hasnita, K., Samsu, K., Hasnita, K., & Samsu, K. (2023). Understanding the Dimensions of Patriotism : A Literature Highlight Understanding the Dimensions of Patriotism : A Literature Highlight. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(12), 2023–2031. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i12/16004>
- [13] Hermita, N., Vebrianto, R., Mujtahid, I. M., & Sulistiyo, U. (2023). Reflection of Indonesian Educators on the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 684–700. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.64864>
- [14] Irfan, E. N. S., Adityarini, H., & Wati, N. I. (2023). The Implementation of Character Education at Pasuruhan State Elementary School, Central Java. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 1((Eds.): ICOLAE 2022), 691–698. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_60](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_60)
- [15] Isnaini, R. L., Hanum, F., & Prasojjo, L. D. (2020). DEVELOPING CHARACTER EDUCATION THROUGH ACADEMIC CULTURE IN INDONESIAN PROGRAMMED ISLAMIC. *PROBLEMS OF EDUCATION IN THE 21st CENTURY*, 78(6), 948–966.
- [16] Jahrir, A. S. (2020). Character Education Of Makassar Culture As A Local Wisdom To Streng Then Indonesian Diversity In Schools. *Multicultural Education*, 6(1), 10–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3945037>

- [17] Jones, J. (2023). The Influence of Extracurricular Activities on Engagement and Environment Elements of School Culture at Two Title I Middle Schools in Alabama. LMU Institutional Repository, Ed.D. Dissertations, 56.
- [18] Jucan, D., & Ungurășan, D. (2023). EXTRACURRICULAR ACTIVITIES THEORETICAL AND PRACTICAL APPROACHES FOR PRIMARY AND PRESCHOOL CYCLES. *European Proceedings of Educational Sciences*, 6(1), 203–213. <https://doi.org/10.15405/epes.23056.19>
- [19] Kadri, H. Al, Ayu Ningrum, T., Santoso, Y., & Ratnawati, R. (2019). Planning for Extracurricular Activities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382(5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)), 381–384. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.95>